

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Berdasarkan Struktur dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* pada Siswa Kelas XI SMA PASUNDAN 1 Bandung Berdasarkan Kurikulum 2013

2.1.1 Kompetensi Inti

Pembelajaran di Indonesia mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun tentunya perubahan ini diharapkan akan lebih baik. Salah satunya dengan perubahan pada kurikulum yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kini menjadi Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berkarakter.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung cepat di era globalisasi ini maka perkembangan kurikulum pun harus berjalan mengikuti zaman. Kurikulum merupakan sebuah panduan yang digunakan seorang pendidik. Kurikulum dijadikan pedoman pada saat belajar pembelajaran berlangsung, dibuat sebagai pegangan agar pendidik mengetahui dan mengenali pemahaman apa yang akan diberikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dibuat oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Isi dari Kurikulum 2013 meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti satu dan dua berisi aspek sikap spiritual, kemudian kompetensi tiga aspek pengetahuan dan kompetensi empat berisi aspek keterampilan.

Mulyasa (2013, hlm.174) mengatakan bahwa, kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi

dasar yang harus dipahami dan dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti ini harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Mazhend (2013) dalam situs <http://www.slideshare.net/MAzhend/-kompetensiintidankompetensidasarsdrev9feb13> menyatakan kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4).

Setiap mata pelajaran mempunyai kompetensi inti masing-masing. Begitupun dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam hal ini sudah penulis ketahui bahwa terdapat empat kelompok yang saling terkait dalam kompetensi inti yaitu, sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahan pembelajaran memproduksi teks ulasan film berstruktur teks terdapat dalam kelompok penerapan pengetahuan dengan kompetensi intinya, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan Kemendikbud (2013, hlm.6).

2.1.2 Kompetensi Dasar

Mulyasa (2011, hlm.109) mengatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pem-

belajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Kunandar (2009, hlm.250) menyatakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah memproduksi teks ulasan film yang berdasarkan struktur teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan Kemendikbud (2013, hlm.4).

2.1.1 Alokasi Waktu

Menurut Mulyasa (2011, hlm.206) berpendapat bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

Pendapat yang sama juga dikatakan Majid (2012, hlm.58) bahwa, alokasi waktu di sini adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu 4 x 45 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu pembelajaran memproduksi teks ulasan film berstruktur teks dengan menggunakan metode *think talk write*.

2.2 Memproduksi

2.2.1 Pengertian Memproduksi

Memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kelas X. Memproduksi dalam KBBI (2008, hlm.80) adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil. Maka pembelajaran memproduksi teks, penulis ingin menguji kemampuan siswa dalam membuat suatu tulisan. Keterampilan menulis sangat penting dipelajari oleh siswa. Padaketerampilan menulis ini, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan berkreasi sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Semi (2007, hlm.14) dalam bukunya mengungkapkan bahwa pengertian menulis adalah suatu proses kreatif untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Memindahkan gagasan menuntun siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Jadi, menulis merupakan pemindahan gagasan ke dalam lambang tulis untuk itu siswa dituntut berpikir kreatif. Menulis tidak hanya diperlukan untuk menghasilkan buah pikiran semata, namun tulisan juga dijadikan sebagai alat dokumentasi, informasi, dan menjaga peradaban karena tulisan-tulisan yang dihasilkan akan menggambarkan bagaimana eksistensi kehidupan manusia pada masa itu.

Tarigan (2008, hlm.3) mengungkapkan pengertian menulis sebagai berikut:

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan

grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Setiap keterampilan apapun itu tentu tidak datang begitu saja, menulis itu keterampilan berkomunikasi tidak langsung yang pada prosesnya harus melalui tahap latihan dan praktik agar penulis dapat melaksanakan kegiatan menulis secara produktif. Setiap keterampilan apapun itu tentu tidak datang begitu saja, harus diasah atau dilatih. Seseorang tidak akan mampu berbicara dengan retorika yang baik apabila ia tidak berlatih dengan cara banyak melafalkan kosakata dan belajar merangainya dengan baik. Menulis sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Melalui menulis penulis dapat meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan. Melalui tulisan seseorang dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara objektif. Menulis akan menjadikan seseorang aktif berpikir sehingga seseorang dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah.

Menurut Zainurrahman (2011, hlm.2) mengungkapkan pengertian menulis sebagai berikut:

Menulis merupakan sebuah proses yang penting dalam kehidupan siapa saja, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Hal ini membuktikan pada kenyataan ini bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, termasuk juga dalam menulis sebuah puisi, dan sebagainya.

Menulis memang bukan sesuatu yang mudah, namun bukan berarti tidak bisa. Tidak ada seseorang lahir langsung mahir, pasti semua mengalami yang namanya tahapan belajar. Banyak orang mengalami kesulitan dalam menulis karena untuk dapat menulis diperlukan pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan sangat penting sebagai bahan penulisan selain sumber utamanya yakni pengalaman pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas, persamaan pendapat dari para ahli yakni menulis merupakan suatu proses menuangkan gagasan yang berkaitan dengan aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan menulis merupakan bentuk kegiatan tidak langsung yang lahir dari penuangan gagasan, dengan kemampuan yang kompleks melalui aktifitas yang produktif, sebagai bahan penulisannya diperlukan juga pengetahuan dan pengalaman. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Pada saat menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

2.2.2 Langkah-Langkah Memproduksi

Dalam kegiatan memproduksi teks ulasan film, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- a. memberikan judul teks ulasan film;
- b. menuliskan isi pembukaan dari film;
- c. memberikan hal-hal positif tentang unsur-unsur intrinsik;
- d. memberikan hal-hal negatif tentang unsur-unsur intrinsik;
- e. menuliskan isi dari film;
- e. memberikan komentar film;
- f. memberikan kesimpulan dari hal-hal yang telah ditentukan.

2.3 Menulis

2.3.1 Pengertian Menulis

Semi (2007, hlm.14) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Menurut Tarigan (2008, hlm.22) menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selain itu, Jauhari (2013, hlm.16) berpendapat bahwa, keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan merupakan keterampilan proses yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan, baik itu karya ilmiah, nonilmiah, maupun catatan pribadi dengan menggunakan lambang-lambang sehingga orang lain dapat memahaminya

2.3.2 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan tulisan beraneka ragam Tarigan (2008, hlm.24) menjelaskan, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memerhatikan kategori di bawah ini:

- a) memberitahu atau mengajar;
- b) meyakinkan atau mendesak ;
- c) menghibur atau menyenangkan; dan
- d) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Semi (2007, hlm.14) secara umum tujuan umum menulis itu adalah:

- a) untuk menceritakan sesuatu;
- b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan;
- c) untuk menjelaskan sesuatu;
- d) untuk meyakinkan; dan
- e) untuk merangkum.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk meyakinkan, menghibur, menceritakan, menjelaskan suatu hal yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca.

2.3.3 Manfaat Menulis

Menurut Sabarti dalam Sutrisna (1988, hlm.2) yang terdapat di situs <http://bahasaku-blog.wordpress.com/2012-/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/> manfaat menulis ada delapan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar.
- b. Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- c. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- e. Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- f. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Menurut Saed (2012) dalam situs <http://edukasi.kompasiana.com/2012/11-/20/10-manfaat-menulis-510404.html> mengemukakan 10 manfaat menulis yaitu:

- a) mencegah kepikunan;
- b) instrumen perekam jejak sejarah;
- c) instrumen untuk menjaga ilmu, pendapat, pemikiran, opini, dan argumen dari keraihan, dan untuk menyebarkannya secara lebih luas;
- d) media dakwah yang sangat bermanfaat;
- e) menulis adalah media belajar;
- f) menulis akan membuat hidup produktif dan usia tak terbuang sia;
- g) menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun;
- h) menulis akan menghasilkan ide-ide baru;

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan manfaat menulis bukan hanya menggali potensi yang dimiliki, tetapi menulis juga merupakan media dakwah yang sangat bermanfaat.

2.4 Teks Ulasan Film

2.4.1 Pengertian Teks Ulasan Film

Tim Depdiknas (2008, hlm.1422), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan serta bahan tertulis untuk memberikan pelajaran.

Menurut Depdiknas (2002, hlm.1241), ulasan adalah kupasan, tafsiran, komentar. Ulasan atau resensi biasa dilakukan atas suatu karya disekitar kita sebagai umpan balik dari rasa kritis kita terhadap hal tersebut. Ulasan yang berbentuk teks disebut teks ulasan.

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai. Teks ulasan bertujuan sebagai media untuk menyampaikan ulasan dengan etika yang sopan, santun, dan tepat waktu.

Ulasan film adalah jalan untuk mengepresikan pendapat tentang sebuah film. Tujuan dari kebanyakan ulasan film adalah untuk membantu pembaca dalam memutuskan apakah pembaca akan menonton, menyewa, atau membeli sebuah film. Ulasan sebuah film memberikan detail tentang film. Sebuah ulasan film setidaknya harus memuat beberapa hal sebagai berikut.

- a. Identitas film termasuk di dalamnya judul, aktor pemainnya, sutradara, *setting* utama (waktu dan tempat), dan genre filmnya.
- b. Ringkasan alur/plot film. Selain itu, ulasan film juga berisi pembahasan beberapa bagian dari film yang diulas tanpa menyertakan bagian akhir cerita dan kejutan-kejutan dalam film yang dapat membuat penonton penasaran.

- c. Pembahasan aspek pembuatan filmnya. Pembahasan ini meliputi bagaimana akting pemain, penyutradaraan, *editing*, kostum, *desain*, *set desain*, fotografi, dan yang lainnya yang termasuk ke dalam unsur pembuatan film yang menonjol dalam film yang diulas.
- d. Tanggapan dan penilaian tentang film. Tanggapan ini meliputi bagaimana opini penulis tentang kualitas film serta saran kepada pembaca.

Teks ulasan film adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap film. Teks tersebut memuat tanggapan, tinjauan, analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, tokoh, dan penokohan, bahkan peng-ambilan gambar pada film turut diperbincangkan. Tujuannya, untuk mengetahui kualitas, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki karya sastra tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa produksi ulasan film adalah kegiatan menghasilkan suatu tulisan yang bertujuan untuk mengulas, menimbang, dan menilai film. Tulisan ini dapat pula disebut resensi film.

2.4.2 Struktur Teks Ulasan Film

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitupun dengan teks ulasan film. Struktur teks ulasan film adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi. Bagian ini berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya film berjudul “Tanah Surga, Katanya”.
- b. Tafsiran isi. Bagian ini berisi pandangan sendiri mengenai karya yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya tersebut. Pada bagian ini, biasanya penulis membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas.
- c. Evaluasi. Pada bagian evaluasi penulis mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut.

- d. Rangkuman. Pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan dari karya tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks ulasan film terdiri atas empat unsur. Unsur tersebut mencakup isi ulasan dari film yang sedang diulas, yang berupa gambaran umum mengenai cerita film sampai komentar positif dan negatif dari si pengulas atas pandangan terhadap sebuah film yang ia tonton.

2.4.3 Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Film

Teks ulasan film memiliki ciri-ciri kebahasaan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kata istilah.

Kata istilah merupakan kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna yang khas dalam bidang tertentu.

- b. Kata asing.

Kata asing merupakan kata atau gabungan kata dari bahasa asing yang digunakan dalam penyebutan suatu istilah.

- c. Antonim.

Antonim merupakan kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Contoh: siang >< malam, pergi >< datang, dan sebagainya.

- d. Verba.

Verba merupakan nama lain dari kata kerja, yaitu kata yang menggambarkan proses, perbuatan atau keadaan. Verba dalam teks ulasan film memiliki dua macam, yaitu verba aktif dan verba pasif. Verba pasif adalah kata kerja yang diawali imbuhan *di-*, sedangkan verba aktif adalah kata kerja yang diawali imbuhan *me-*.

Tabel 2.1

Contoh Verba

Kata dasar	Verba Pasif <i>di-</i>	Verba Aktif <i>Me-</i>
------------	------------------------	------------------------

Kembang	Dikembangkan	Mengembangkan
Paku	Dipaku	Memaku
Acu	Diacu	Mengacu

e. Pronomina.

Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengacu nomina (kata benda) yang lain. Jadi, pronominal yaitu kata ganti benda. Contohnya: Namun, keinginan Rara itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika **ia** dihukum dengan kompensasi yang harus dibayarnya.

f. Nomina

Nomina adalah nama lain dari kata benda, yang merupakan kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapat bergabung dengan kata tidak. Biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Nomina yang dibahas di dalam teks ulasan film yaitu nomina turunan dan nomina dasar.

Tabel 2.2
Contoh Nomina

Nomina Dasar	
Nomina Umum	Nomina Khusus
Film	Sanggar
Rumah	Hollywood
Impian	Ainun (Tokoh)

Nomina Turunan				
Pe + N	Peng + N+ an	N + an	Per + an	Ke + N + an
Penanda	Penolakan	Impian	Pertemuan	Kebutuhan
Pelari	Pengajaran	Jalanan	Peraian	Keyakinan

g. Adjektiva

Adjektiva merupakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, dan binatang.

Tabel 2.3
Contoh Adjektiva

Adjektiva	Frasa Adjektiva
Kumuh	Pemukiman kumuh
Kering	Jiwanya kering

h. Konjungsi

Konjungsi merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antar-klausa, dan antarkalimat. Adapun konjungsi yang dibahas dalam teks ulasan film, yaitu:

- 1) Konjungsi kordinatif (dan, atau, tetapi)
Contohnya: antara si miskin **dan** si kaya.
- 2) Konjungsi subordinatif (sesudah, sebelum, sementara, jika, agar, supaya, meskipun, sebab, karena, maka, sebagai, alih-alih)
Contohnya: Mereka harus bersyukur dengan yang mereka punya, **sementara** Rara tidak punya apapun.
- 3) Konjungsi koleratif (baik... maupun...; tidak hanya... tetapi...; demikian... sehingga...; jangankan... pun...)
Contohnya: **Tidak hanya** presiden dan pemerintah, **tetapi** rakyat pun harus ikut serta membangun negara.
- 4) Konjungsi antar kalimat (sungguhpun demikian, sekalipun demikian, meskipun demikian, selanjutnya, sesudah itu, di samping itu, sebaliknya, akan tetapi)
Contohnya: **Meskipun demikian**, Zainudin tak pantang menyerah.

i. Preposisi

Preposisi merupakan kata yang berfungsi sebagai unsur pembentukan frasa preposisional. Biasanya terdapat di depan nomina. Kata yang merupakan preposisi yaitu: di, ke, pada, dari, secara, bagi.

j. Artikel

Artikel dalam teks ulasan film merupakan kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina, misalnya seperti kata Sang dan Si.

k. Kalimat simpleks dan kalimat kompleks

Kalimat simplek merupakan kalimat yang memiliki satu verba utama, sedangkan kalimat kompleks merupakan kalimat yang memiliki dua verba utama atau lebih.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan merupakan aturan, dan aturan tersebut merupakan aturan yang terdapat dalam teks ulasan film.

2.5 Metode *Think Talk Write*

2.5.1 Pengertian Metode *Think Talk Write*

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode salah satu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang akan penulis gunakan adalah metode *think talk write*. Metode *think talk write* salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Huda (2013, hlm.218), "*think talk write* (TTW) adalah metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar". Metode yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu gagasan. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Metode *think talk write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga

membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Menurut Yamin dan Ansari, (2012, hlm.84) berpendapat bahwa metode *think talk write* dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan. Setiap siswa pasti menggunakan akalinya untuk berpikir dalam mencari jalan keluar suatu permasalahan. Pada metode ini akan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis, berinteraksi dengan sesama teman, berdiskusi, dan membagi ide agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dari pengalamannya. Peran dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan metode *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong, dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan, dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

2.5.2 Langkah-langkah Metode *Think Talk Write*

Huda (2013, hlm.218) menyatakan bahwa metode ini memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan nama metodenya siswa akan diminta untuk berpikir, kemudian berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, pembelajaran dengan metode *think talk write* sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut;

- 1) siswa membaca soal dan membuat catatan kecil secara individual mengenai kesulitan yang dialami siswa saat membaca bahan pembelajaran, untuk dibawa ke forum diskusi;
- 2) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan mereka. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman di bangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dengan menghasilkan solusi atas soal yang diberikan;

- 3) siswa mengkonstruksi pengetahuan yang memuat pemahaman dan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk tulisan;
- 4) guru memilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan; dan
- 5) kegiatan akhir pembelajaran adalah kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Pada metode *think talk write* digunakan untuk merangsang minat siswa untuk menulis dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan metode ini diharapkan dapat melatih daya pikir siswa untuk berpikir kritis, berani berpendapat, mampu menuangkan ide-ide nya ke dalam sebuah tulisan, dan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis, berinteraksi dengan sesama teman, juga membagi ide agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dari pengalamannya. Langkah-langkah di atas merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menerapkan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

2.5.3 Keunggulan Metode *Think Talk Write*

Metode *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu gagasan. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Metode *think talk write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menurut Suseli (2010, hlm.39) berpendapat bahwa terdapat beberapa keunggulan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran *think talk write* sebagai berikut;

1. mengembangkan pemikiran dalam memahami materi ajar;
2. mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kreatifitas siswa;

3. berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar;
4. membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan dengan diri mereka sendiri.

Setiap siswa pasti menggunakan akalinya untuk berpikir dalam mencari jalan keluar suatu permasalahan. Pada metode ini akan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis, berinteraksi dengan sesama teman, berdiskusi, dan membagi ide agar siswa dapat memperoleh pembelajaran dari pengalamannya. Peran dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan metode *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir.

2.5.4 Kelemahan Metode *Think Talk Write*

Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mata pelajaran, dalam proses belajar mengajar. Menurut Suyatno (2009, hlm.52) berpendapat bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran *think talk write* sebagai berikut;

1. model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar;
2. tidak semua anggota kelompok aktif dalam metode pembelajaran ini; dan
3. penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok.

Kekuatan atau kelebihan dari *think talk write* diantaranya strategi ini merupakan pembelajaran kooperatif. Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode *think talk write*. Untuk itu guru sebagai pendidik dapat lebih mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu menjadikan acuan dan bandingan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di bawah ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengelaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Kajian Film Doa yang Mengancam dan Belenggu Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Produksi Teks Ulasan atau Reviu Film di SMA” yang telah dilakukan oleh Ratih Ika W., ia melakukan penelitian pada tahun 2014. Selain hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Menggunakan Metode *Inquiri* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandung” telah dilakukan oleh Dina.

Kedua judul tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Persamaan dari judul terdahulu yaitu sama-sama menggunakan materi teks ulasan film dan juga sama-sama memproduksi. Adapun untuk perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian Ini

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
-------------------------------------	---------------------------------------	-------------------------	------------------	------------------

<p>Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Menggunakan Metode <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tanjung Pandan.</p>	<p>Kajian Film Doa yang Mengancam dan Belenggu Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Produksi Teks Ulasan atau Reviu Film di SMA.</p>	<p>Ratih Ika W., S. Pd.</p>	<p>Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran mengenai teks ulasan film.</p>	<p>Kompetensi yang diteliti penulis yaitu memproduksi teks ulasan film, sedangkan penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film.</p>
	<p>Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Menggunakan Metode <i>Inquiri</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7.</p>	<p>Dina</p>	<p>Pembelajaran yang digunakan sama, yaitu Mmemproduksi</p>	<p>Pembelajaran yang diteliti penulis yaitu pembelajaran memproduksi teks ulasan film, sedangkan penelitian terdahulu yaitu Teks Negosiasi Menggunakan Metode <i>Inquiri</i>.</p>

2.7 Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis yang dalam hal ini adalah menulis teks ulasan film merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses pembelajaran sastra. Para siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis yang dimiliki mereka dapat dengan mudah untuk menuangkan segala sesuatu yang ada di benak mereka bahkan dapat mencari ide dari segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. Apabila siswa sudah menguasai keterampilan menulis, maka akan dengan mudah juga saat mereka diminta untuk menuliskan sebuah teks ulasan film karena keahlian mereka dalam menulis sudah biasa terlatih.

Penggunaan metode *Think Talk Write* sebagai sebuah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar dan mempermudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa yang mungkin ada awalnya merasa kesulitan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Metode *Think Talk Write* diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hingga keefektifan proses belajar mengajar akan lebih mudah khususnya bagi siswa dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran dan menghindari siswa dari kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian berikut.



2.8 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

2.8.1 Asumsi

Dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Penulis telah lulus pengembangan kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam; mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), di antaranya: Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perencanaan Penulisan Skripsi; mata kuliah perilaku berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; mata kuliah berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia; dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB), di antaranya: Microteaching (PPL 1), dan PPL 2. Pembelajaran memproduksi teks ulasan film merupakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA/SMK kelas XI semester 2.
- b. Metode *Think Talk Write* merupakan suatu latihan testruktur yang dirancang untuk memfasilitasi latihan mereka dalam berbahasa lisan dan menulis bahasa dengan lancar.

2.8.2 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan film “Tanah Surga Katanya” berdasarkan struktur teks dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung.
- b. Siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan film “Laskar Pelangi” berdasarkan struktur teks dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

- c. Metode *Think Talk Write* tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi memproduksi teks ulasan film “Laskar Pelangi” berdasarkan struktur teks pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung.